

ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA MENIKAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KABUPATEN BREBES

Nadia Maharani Putri, Evi Yulia Purwanti¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Nowadays, a lot of married women was entered the labor market, this condition makes the married women has a big role in household economy and in development too. And many research was held to explore the potency of married women workers. This research is purposed to analyze the factors which can influence the labor supply of married women in Kabupaten Brebes.

Data analytical in this research used Ordinary Least Square (OLS) method, with labor supply of married women in the dependent variable and the six independent variables are wage/ income married women, husband's income, age, education, amount of toddler, and household expenditure. This research used primary data (interviewing and question sheets) to 100 respondents and secondary data.

The results of this research shows the average of timework of married women is 261,28 hours in a week, and the dominant variable is amount of toddler. The t-test shows the variable wage/ income, husband's income, amount of toddler and household expenditure is significantly affect to the labor supply of married women. And then, variable age and education is not significantly affect to the labor supply of married women.

Keywords: married women workers, time works, supply, amount of toddler.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dewasa ini, telah berdampak pada jumlah penawaran tenaga kerja, dan apabila tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja akan menambah terjadinya pengangguran. Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, angka partisipasi tenaga kerja, terutama jumlah angkatan tenaga kerja wanita semakin meningkat. Hal ini dikarenakan, wanita jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dan merupakan sumberdaya yang potensial bagi pembangunan.

Pada tahun 1980, persentase angkatan tenaga kerja wanita yang bekerja hanya sebesar 35,2%; pada tahun 1990 persentase tersebut meningkat menjadi 38,6% dan terus meningkat pada tahun 2000 sebesar 45,2% sampai pada tahun 2010 menjadi sebesar 64,67%. (BPS Sakernas, 2010).

Peningkatan tersebut timbul tidak karena faktor kebetulan, namun dikarenakan peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik. Hal ini diikuti dengan majunya pendidikan yang sedikit banyak memberi andil terhadap meningkatnya partisipasi tenaga kerja wanita, dan yang patut menjadi perhatian dalam peningkatan tersebut adalah masuknya wanita menikah ke dalam angkatan kerja. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya upah riil di pasar kerja.

¹ Penulis penanggung jawab

Kesadaran wanita menikah dalam memasuki pasar kerja didorong oleh berbagai faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor ekonomi yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan faktor sosial yaitu adanya unsur *prestige* (gengsi) terutama bagi wanita yang berpendidikan tinggi dan menganggap bekerja merupakan salah satu pembuktian atau aktualisasi diri. Oleh karena itu banyak wanita menikah merasa bekerja di luar rumah (sektor publik) mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada di sektor domestik, walaupun upah yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan.

Angkatan kerja wanita di Kabupaten Brebes terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 15% dari tahun 2008-2010. Begitu pula dengan jumlah angkatan kerja wanita menikah di tahun 2009 mencapai jumlah 116.417 orang, dengan total tenaga kerja wanita sebesar 294.918 orang. Oleh karena itu kesadaran untuk memasuki pasar kerja memang telah ada, baik sebelum atau sesudah menikah. Makin terlihat jelas bahwa terdapat kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan yang dilakukan oleh wanita.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, pendapatan suami, umur, pendidikan, jumlah anak balita, dan pengeluaran rumah tangga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah di Kabupaten Brebes.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Sri Haryani (dalam Damayanti, 2011), penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (konsumtif), atau kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *backward bending supply curve* (Sonny Sumarsono, 2003).

Setiap individu memiliki pilihan untuk menggunakan waktunya selama 168 jam per minggu dengan variasi pilihan yang berbeda, apakah akan digunakan untuk bekerja atau untuk beristirahat. Namun secara pasti setiap individu membutuhkan waktu biologis yang tetap untuk tidur, makan dan lain-lain (Kaufman & Hotchkiss, 1999).

Hubungan Upah/Pendapatan dengan Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah

Adanya perubahan upah di pasar kerja dan pengaruhnya terhadap jumlah jam kerja yang ditawarkan akan menyebabkan efek substitusi (*substitution effect*) dan efek pendapatan (*income effect*). Sedangkan pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang berbentuk uang maupun bahan bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang. Pendapatan juga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu seseorang.

Menurut Bellante dan Jackson (1990), secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan, karena tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Pada sisi lain, bagi wanita dengan pendapatan yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan alokasi waktu kegiatan kerja dan menambah waktu luangnya.

Hubungan Pendapatan Suami dengan Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah

Pendapatan suami merupakan salah satu peran penting wanita menikah memasuki pasar kerja. Menurut Asyiek, et.al (1994) hal ini dikarenakan penghasilan suami dirasa belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan riil yang tidak ikut meningkat. Kondisi seperti ini lebih banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah. Semakin rendah pendapatan suami, maka partisipasi

kerja wanita menikah akan lebih tinggi, karena adanya hubungan yang negatif antara pendapatan suami dengan partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

Hubungan Usia dengan Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah

Usia produktif atau usia kerja adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Payaman Simanjuntak (1998), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua.

Hubungan Pendidikan dengan Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah

Produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi dari pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja. Menurut Siswidiyanto (2004) wanita yang bekerja adalah wanita yang mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih banyak. Oleh karena itu diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasinya dalam angkatan kerja.

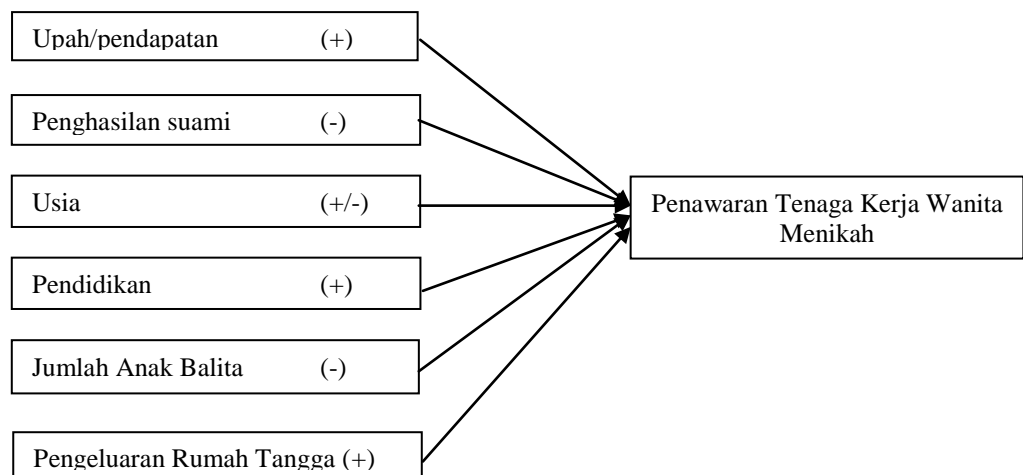
Hubungan Jumlah Anak Balita dengan Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah

Pada umumnya, jumlah anak balita memiliki hubungan negatif dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anak balita, semakin menyita waktu yang akan dihabiskan di pasar kerja, karena adanya tanggung jawab untuk mengurus tumbuh kembang anak. Selain itu bertambahnya jumlah anak yang dimiliki, akan berhubungan dengan pengeluaran yang harus ditanggung oleh tenaga kerja.

Hubungan Pengeluaran Anak Balita dengan Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah

Secara umum pengeluaran rumah tangga terbesar, khususnya rumah tangga miskin adalah pengeluaran untuk konsumsi. Pengeluaran tersebut lebih besar daripada pengeluaran untuk investasi, karena konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer rumah tangga sedangkan investasi bukan merupakan kebutuhan primer. Sehingga semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan akan memotivasi pekerja untuk meluangkan lebih banyak waktu di pasar kerja.

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel upah/pendapatan diduga berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja menikah.
2. Variabel pendapatan suami diduga berpengaruh negatif terhadap penawaran tenaga kerja menikah.
3. Variabel usia diduga berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja menikah.
4. Variabel pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja menikah.
5. Variabel jumlah anak balita diduga berpengaruh negatif terhadap penawaran tenaga kerja menikah.
6. Variabel pengeluaran rumah tangga diduga berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja menikah.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penawaran tenaga kerja menikah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu upah/pendapatan, pendapatan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita, pengeluaran rumah tangga. Penawaran tenaga kerja wanita menikah yaitu banyaknya curahan jam kerja dalam satuan waktu selama satu bulan di Kabupaten Brebes. Upah/pendapatan wanita menikah adalah seluruh upah/penghasilan yang diterima oleh wanita menikah yang bekerja tiap bulan, diukur dalam satuan rupiah. Pendapatan suami adalah seluruh pendapatan baik dari pekerjaan utama, sampingan, atau dari aktivitas ekonomi lainnya dalam satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah. Usia adalah usia responden saat penelitian berlangsung yang diukur dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan adalah pendidikan terakhir yang ditempuh responden berdasarkan lama waktu yang ditamatkan dalam satuan tahun. Pemilikan anak balita adalah jumlah anak di bawah usia lima tahun yang menjadi tanggungan rumah tangga responden (orang). Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan rumah tangga baik konsumsi atau investasi dalam satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita menikah yang bekerja di Kabupaten Brebes dengan subyek adalah wanita menikah yang bekerja di lima kecamatan yaitu Kecamatan Brebes, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Kersana, Kecamatan Larangan dan Kecamatan Banjarharjo. Lima kecamatan tersebut diharapkan dapat mewakili kondisi yang terdapat di Kabupaten Brebes. Kecamatan Brebes diharapkan dapat mewakili daerah kota sekaligus daerah pesisir, Kecamatan Ketanggungan merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, sedangkan Kecamatan Kersana adalah daerah pinggir yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Barat. Kecamatan Larangan adalah daerah pertanian, dan untuk Kecamatan Banjarharjo diharapkan mewakili daerah pegunungan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus Slovin (Sevilla et. Al, 1993), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini digunakan 10 persen.

$$n = \frac{116.417}{(1 + 116.417 \times 0.1^2)} = 99,9 = 100 \text{ responden}$$

Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel dari masing-masing lokasi penelitian atau setiap kecamatan adalah dengan cara proporsional sampling dimana jumlah sampel dan responden yang akan diambil pada lima kecamatan dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi pekerja wanita menikah yang bekerja di masing-masing daerah tersebut, dengan rumus sebagai berikut (Rubbin and Luck, 1987):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i	=	Jumlah sampel ke-i
N_i	=	Jumlah populasi ke-i
N	=	Jumlah populasi
n	=	Jumlah sampel

Sehingga Kecamatan Brebes diambil sampel sebesar 24 responden, Kecamatan Ketanggungan sebesar 23 responden, Kecamatan Kersana sebesar 8 responden, Kecamatan Larangan 25 responden, dan Kecamatan Banjarharjo sebesar 20 responden.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan lembaga pengumpul data. Dalam hal ini, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, dan Pusat Data Informasi dan Ketenagakerjaan.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least-Square*). Secara matematis model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{ WAGE} + \beta_2 \text{ YHUSBAND} + \beta_3 \text{ AGE} + \beta_4 \text{ EDU} + \beta_5 \text{ TOD} + \beta_6 \text{ EXP} + e_i$$

Dimana:

Y	=	Penawaran Tenaga Kerja (jam/bulan)
a	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
WAGE	=	Upah/Pendapatan Responden (rupiah/bulan)
YHUSBAND	=	Pendapatan Suami (rupiah/bulan)
AGE	=	Usia (tahun)
EDU	=	pendidikan responden (tahun)
TOD	=	pemilikan anak balita (orang)
EXP	=	pengeluaran rumah tangga (rupiah/bulan)
e_i	=	kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) antar variabel independen. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai terikat dengan residualnya. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data. Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004).

Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan dengan melihat histogram dari residualnya. Persyaratan dari uji normalitas data adalah

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Statistika Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Menurut Sumodiningrat (2002), R^2 adalah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun (*nondecreasing*) dari jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Bertambahnya jumlah variabel bebas, maka R^2 akan meningkat dan tidak pernah menurun.

Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $>$ t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Upah/pendapatan, pendapatan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita, pengeluaran

rumah tangga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah di Kabupaten Brebes. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	256.131	44.694		5.731	.000		
	wage	3.344E-5	.000	.431	3.178	.002	.387	2.593
	yhusband	-3.044E-5	.000	-.251	-2.341	.021	.618	1.619
	age	-.204	1.346	-.015	-.152	.880	.742	1.348
	edu	-.876	2.478	-.041	-.354	.724	.516	1.939
	tod	-28.391	14.824	-.178	-1.915	.059	.825	1.212
	exp	4.366E-5	.000	.285	2.296	.024	.461	2.169

a. Dependent Variable: supply

Dari tabel 1 kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi

$$Y = 256,131 + 3,344E-5WAGE* - 3,044E-5YHUSBAND* - 0,204AGE - 0,876EDU - 28,391TOD* + 4,366E-5EXP*$$

Keterangan : *) Signifikan pada tingkat α 0,10

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat kita ketahui bahwa :

1. Koefisien variabel upah/pendapatan dalam persamaan regresi berganda bernilai positif sebesar 3,344E-5, ini menunjukkan jika upah/pendapatan bertambah 100.000 rupiah, maka jam kerja wanita menikah bertambah sebesar 3,344 jam.
2. Koefisien variabel penghasilan suami dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 3,044E-5 hal ini menunjukkan jika penghasilan suami bertambah 100.000 rupiah, maka jam kerja wanita menikah berkurang sebesar 3,044 jam.
3. Koefisien variabel usia dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,204 hal ini menunjukkan jika usia bertambah 1 tahun, maka jam kerja wanita menikah berkurang sebesar 0,204 jam.
4. Koefisien variabel pendidikan dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,876, hal ini menunjukkan jika pendidikan bertambah 1 tahun, maka jam kerja wanita menikah berkurang sebesar 0,876 jam.
5. Koefisien variabel jumlah anak balita dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 28,391 hal ini menunjukkan jika jumlah anak balita bertambah 1 orang, maka jam kerja wanita menikah berkurang sebesar 28,391 jam.
6. Koefisien variabel pengeluaran rumah tangga dalam persamaan regresi berganda bernilai positif sebesar 4,366E-5, hal ini menunjukkan jika pengeluaran bertambah 100.000 rupiah, maka jam kerja wanita menikah berkurang sebesar 4,366 jam.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

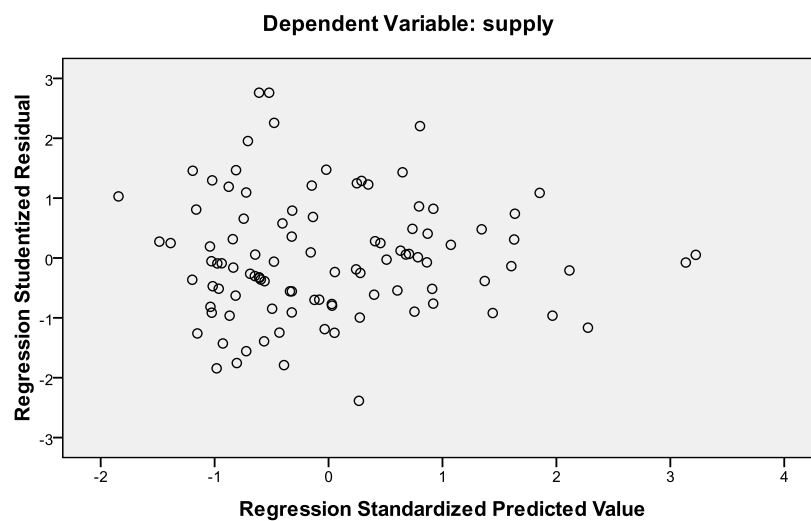
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* . Hal ini ditunjukkan dengan

nilai VIF yang berada dibawah nilai 10 dan nilai tolerance yang berada di atas 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Seperti dapat dilihat pada tabel 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatterplot antara nilai terikat dengan residualnya. Dalam penelitian ini diperoleh grafik plot sebagai berikut.

Gambar 1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Scatterplot

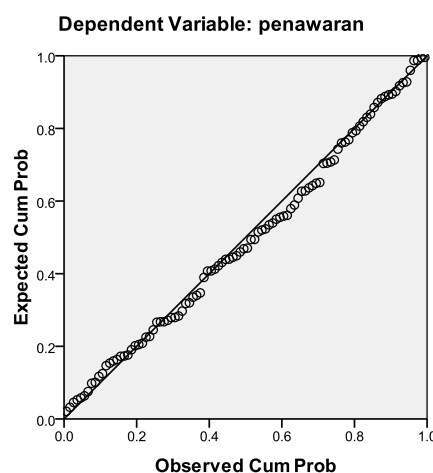


Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data. Berdasarkan perhitungan data penelitian dengan menggunakan program spss diperoleh hasil berikut:

Gambar 2
Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Jika dilihat berdasarkan Gambar 2 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian Statistik Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.298	69.333

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi curahan jam kerja tenaga kerja wanita menikah di Kabupaten Brebes sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model ini. Menurut Ghozali (2005), secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah, seperti dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/ independen.

Tabel 3
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231004.928	6	38500.821	8.009	.000 ^a
	Residual	447061.232	93	4807.110		
	Total	678066.160	99			

a. Predictors: (Constant), exp,tod,edu,age,yhus,wage

b. Dependent Variable: supply

Berdasarkan tabel 3, di dapat nilai F hitung = 8,009 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan F-tabel pada derajat kebebasan (dk) pembilang 6 dan dk penyebut pada pengujian satu sisi sebesar 1,94. Maka F hitung (8,009) > F tabel (1,94). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel upah/pendapatan, penghasilan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita, dan pengeluaran rumah tangga secara bersama-sama terhadap variabel dependen penawaran tenaga kerja wanita menikah (Y) dapat diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen upah/pendapatan, penghasilan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita, dan pengeluaran rumah tangga terhadap variabel dependen penawaran tenaga kerja wanita menikah (Y) secara parsial (lihat tabel 1).

1. Variabel Upah/pendapatan

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = 3,178 dengan signifikansi t sebesar 0,002. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,10$, diperoleh t tabel sebesar 1,291. Maka diperoleh t hitung (3,178) > t tabel (1,291). Sehingga disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif upah/ penghasilan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah, terbukti.

2. Variabel Pendapatan Suami

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = -2,341 dengan signifikansi t sebesar 0,021. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,10$, diperoleh t tabel sebesar 1,291. Maka diperoleh t hitung (-2,341) > t tabel (1,291). Sehingga disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif pendapatan suami terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah, terbukti.

3. Variabel Usia

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = -0,152 dengan signifikansi t sebesar 0,880. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,10$, diperoleh t tabel sebesar 1,291. Maka diperoleh t hitung (-0,152) < t tabel (1,291). Sehingga disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah, tidak terbukti.

4. Variabel Pendidikan

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = -0,354 dengan signifikansi t sebesar 0,724. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,10$, diperoleh t tabel sebesar 1,291. Maka diperoleh t hitung (-0,354) < t tabel (1,291). Sehingga disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah, tidak terbukti.

5. Variabel Jumlah Anak Balita

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = -1,915 dengan signifikansi t sebesar 0,059. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,10$, diperoleh t tabel sebesar 1,291. Maka diperoleh t hitung (-1,915) > t tabel (1,291). Sehingga disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif jumlah anak balita terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah, terbukti.

6. Variabel Pengeluaran Rumah Tangga

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = 2,296 dengan signifikansi t sebesar 0,024. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,10$, diperoleh t tabel sebesar 1,291. Maka diperoleh t hitung (2,296) > t tabel (1,291). Sehingga disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengeluaran rumah tangga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah, terbukti.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh antara upah/penghasilan dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah

Besarnya hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel upah/ penghasilan adalah sebesar 0,00003344 dan nilainya signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel upah/penghasilan berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah, dimana setiap kenaikan upah/penghasilan sebesar Rp 100.000, *ceteris paribus*, akan menambah jam kerja sebesar 3,344 jam. Pengaruh positif ini dibuktikan pula seperti pada penelitian Novita Eliana dan Rita Ratiana (2006), bahwa upah/penghasilan juga mempengaruhi wanita dalam mencari nafkah. Hal ini dikarenakan upah yang diperoleh akan meningkat

apabila curahan waktu kerjanya tinggi dan upah yang didapat tersebut dihitung berdasarkan jumlah hari kerja yang dicurahkan, jadi semakin tinggi hari kerja maka upah semakin meningkat. Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga responden, menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga.

Pengaruh antara penghasilan suami dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah

Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel penghasilan suami adalah sebesar $-0,00003044$ dan nilainya signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel penghasilan suami berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Menurut penelitian Rosmiyati Chodijah (2006), diketahui semakin besar penghasilan suami yang diterima pekerja wanita menikah, maka semakin malas dia untuk bekerja (akan mengurangi jam kerjanya untuk aktivitas di pasar kerja). Kemudian, mereka akan lebih banyak menggunakan waktu *leisure*nya untuk bersenang-senang, sesuai dengan teori memaksimalkan kepuasan individu. Yakni, mengkonsumsi barang sebanyak-banyaknya dan menikmati waktu santai (*leisure time*) sebanyak-banyaknya. Begitu pula dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan suami berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Hal tersebut terjadi karena setelah memutuskan bekerja, ternyata penghasilan pekerja wanita menikah lebih besar daripada penghasilan suami.

Pengaruh antara usia dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah

Dalam penelitian ini hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel usia adalah $-0,204$ dan nilainya tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel usia terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah di Kabupaten Brebes. Hal ini dikarenakan, usia tidak mempengaruhi pekerja dalam menentukan seberapa besar jam yang akan dicurahkan. Mereka beranggapan selama mereka masih mampu, mereka akan tetap bekerja. Penelitian Novita Eliana dan Rita Ratiana (2006), juga menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Hal ini dikarenakan umur pekerja bervariasi, dan tidak ada penetapan umur untuk dapat bekerja di pembibitan kelapa sawit. Namun menurut pernyataan Payaman Simanjuntak yang menyatakan bahwa pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang semakin bertambah. Jadi bahwa semakin tinggi umur wanita maka semakin berkurang waktu yang digunakan untuk berpartisipasi dalam bekerja. Akan tetapi apabila dilihat dari segi produktivitas angkatan kerja, wanita dengan usia 65 tahun keatas memiliki produktivitas rendah sehingga penawaran angkatan kerjanya rendah dibandingkan dengan angkatan kerja yang berusia produktif. Hal ini tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan, karena tidak ada batasan usia wanita untuk menambah dan mengurangi jam kerja dan dalam penelitian ini pekerja wanita berada dalam usia produktif, sehingga tidak terdapat pengaruh yang berarti terhadap penawaran curahan jam kerja.

Pengaruh antara pendidikan dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah

Dalam penelitian ini hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel usia adalah $-0,876$ dan nilainya tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Dalam penelitian Novita Eliana dan Rita Ratiana (2006), tingkat pendidikan tidak mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah. Hal ini dikarenakan pendidikan formal tidak akan berdampak terhadap peluang untuk bekerja. Pekerja wanita hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan bekerja. Dan hal tersebut didapatkan dari pengalaman langsung dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan tidak mempengaruhi lama atau

tidaknya waktu yang akan dicurahkan di pasar kerja. Seseorang dengan pendidikan rendah dimungkinkan dapat lebih banyak mencurahkan waktu untuk bekerja daripada seseorang dengan pendidikan yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan untuk mendapatkan penghasilan maksimal dengan pendidikan rendah tersebut. Terlebih lagi jika pekerja wanita menikah bekerja di sektor informal.

Pengaruh antara jumlah anak balita dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah

Dalam penelitian ini hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel jumlah anak balita adalah -28,391 dan nilainya signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel jumlah anak balita terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Berdasarkan penelitian Siti Rochaeni dan Erna M. Lokollo (2005), jumlah anak balita berhubungan negatif dan berpengaruh nyata pada taraf terhadap curahan waktu kerja istri pada usahatani padi. Sehingga terdapat keterkaitan antara curahan waktu kerja istri pada usahatani padi dengan jumlah anak balita. Begitu pula dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak balita berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Hal ini dikarenakan, seperti penjelasan diatas, setiap penambahan 1 anak balita akan membutuhkan waktu ekstra untuk menjaganya. Namun beberapa responden, mengungkapkan bahwa balita yang mereka miliki dapat dititipkan kepada saudara atau diasuh orang tua responden. Jadi selain tidak mengganggu waktu bekerja, kekhawatiran terhadap keamanan anak balita dapat diminimalisir.

Pengaruh antara pengeluaran rumah tangga dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah

Dalam penelitian ini hasil regresi diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel pengeluaran rumah tangga adalah 0,00004366 dan nilainya signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengeluaran rumah tangga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Semakin besar pengeluaran rumah tangga akan semakin besar pula penawaran jumlah kerja yang dicurahkan. Walaupun pendapatan yang diterima oleh suami dan istri biasanya tidak ada pemisahan, namun jika tidak ada kontribusi dari penghasilan istri maka pengeluaran rumah tangga akan semakin membengkak. Oleh karena itu dengan adanya tambahan curahan jam kerja maka akan dapat menutupi pengeluaran rumah tangga setiap bulannya

KESIMPULAN

Upah/penghasilan dan pengeluaran rumah tangga wanita menikah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Penghasilan suami dan jumlah anak balita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Usia dan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.

Hasil output regresi menunjukkan nilai F-statistik sebesar 8,009, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke enam variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan ukuran statistik R^2 0,341. Hal ini berarti bahwa 34,1 persen variasi penawaran tenaga kerja wanita menikah dapat dijelaskan oleh upah/penghasilan wanita, penghasilan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita dan pengeluaran rumah tangga. Sisanya 65,9 persen penawaran tenaga kerja wanita menikah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kajian dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 0,341 persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam

penelitian ini dirasakan nilai r^2 cukup rendah. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif sehingga dapat lebih menggambarkan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

REFERENSI

- Asyiek, Fauzia., Marcelinus Molo, Syahri. 1994. *Wanita: Aktivitas Ekonomi dan Domestik: Kasus Pekerja Industri Rumah Tangga Pangan di Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Ballante, Don dan Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Biro Pusat Statistik. 2006. *Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Jakarta.
- Chodijah, Rosmiyati. 2006. Nilai-nilai Ekonomi Rumah Tangga dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Hal : 85-95.
- Damayanti, Ariska. 2011. "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang)". Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Elliana, Novita dan Rita Ratiana. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT. Agricinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *EPP*. Vol 4. No 2, 2007:8-14.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Kaufman, Bruce E. dan Julie L. Hotchkiss. 2000. *The Economics of Labor Market*. Orlando: The Dryden Press.
- Rochaeni, Siti dan Erna M. Lokollo. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 23 No. 2, Oktober 2005 : 133-158.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: BPFE UI.
- Siswidiyanto. 2004. *Laporan Kegiatan Penelitian Tentang Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Studi di Kecamatan Tulung Agung, Kabupaten Tulung Agung)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Sumarsono, Sonny. 2008. Profil dan Keterlibatan Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 3, No 2.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika: Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.